

**PEMBELAJARAN ORANG DEWASA DI KABUPATEN PASAMAN BARAT
(KASUS KETERAMPILAN MEMBUAT POLONGAN
DI CV TULEH JAYA)**

Irda Hayati
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
FIP Universitas Negeri Padang
Email: irdahayati@yahoo.com

Abstact

The background of this research is an entrepreneur's success in learning to make legumes. This study aims to describe the learning resources, describe the method of learning, describe a means of learning, learning material depicting, describing the learning environment, and describes the evaluation of adult learning. This study used a qualitative approach in the form of case studies. Data collection techniques in this study is the snowball sampling technique. The collection of data through observation, interviews, and documentation. Analysis of the data used is the analysis of qualitative data. The process is done with the data reduction, the data display, and conclusion drawing / verification.

Keywords: Source, Method, ingredients, materials, atmosphere, and Evaluation of Learning.

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah bersama masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai tujuan pembangunan maka harus digerakkan pada seluruh bidang pendidikan karena melalui pendidikan dapat dikembangkan sumber daya masyarakat yang berkualitas.

Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang penting dalam usahanya untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dirasakannya belajar sebagai suatu kebutuhan yang penting karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan yang melanda segenap aspek kehidupan dan penghidupan manusia. Tanpa belajar, manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan tuntutan hidup, kehidupan dan penghidupan yang senantiasa berubah. Dengan demikian belajar merupakan suatu kebutuhan yang dirasakan sebagai suatu keharusan untuk dipenuhi sepanjang usia manusia, sejak lahir hingga akhir hayatnya.

Menurut Syah, Muhibbin (2002:68) “Belajar adalah tahap perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadilah proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan belajar yaitu warga belajar dengan sumber belajar. Pembelajaran yang menghasilkan keterampilan berkaitan dengan orang dewasa.

Pembelajaran orang dewasa memberikan dampak positif dalam melakukan perubahan hidup kearah yang lebih baik. Pendidikan orang dewasa tidak cukup hanya dengan memberi tambahan pengetahuan saja, namun harus dibekali dengan rasa percaya yang kuat dalam dirinya sehingga apa yang akan dilakukan dapat dijalankan dengan baik. Orientasi belajar berpusat pada kehidupan, dengan demikian orang dewasa belajar tidak hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus akan tetapi orang dewasa belajar untuk meningkatkan kehidupannya.

Dengan belajar orang dewasa akan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak lagi, sehingga belajar bagi orang dewasa lebih fokus pada peningkatan pengalaman hidup tidak hanya pada pencarian ijazah saja. Pengalaman merupakan sumber terkaya dalam pembelajaran sehingga orang dewasa semakin kaya akan pengalaman dan termotivasi untuk melakukan upaya peningkatan hidup. Sifat belajar orang dewasa bersifat subyektif dan unik, hal itulah yang membuat orang dewasa untuk semakin berupaya semaksimal mungkin dalam belajar, sehingga apa yang menjadi harapan dapat tercapai. Konsep diri orang dewasa tidak lagi bergantung pada orang lain, sehingga memiliki kemampuan dan pengalaman secara mandiri dalam pengambilan keputusan.

Implikasi dari konsep diri ini, maka dalam pembelajaran hendaknya didesain: (1) Iklim belajar yang diciptakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik warga belajar melalui kerjasama dalam pembelajaran, Suasana belajar memungkinkan orang dewasa untuk leluasa bergerak dan berinisiatif dalam belajar. (2) Warga belajar ikut dilibatkan dalam mendiagnosis kebutuhan belajar yang akan dirumuskan dalam tujuan pembelajaran, (3) Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif warga belajar, (4) Evaluasi pembelajaran dilakukan lebih banyak menggunakan evaluasi diri.

Sebagaimana yang dilakukan oleh orang dewasa di Kabupaten Pasaman Barat sebagai pelaku pembangunan yang dapat di handalkan dengan menekuni pembelajaran keterampilan membuat polongan. Di Pasaman Barat terdapat banyak tempat usaha pembuatan polongan yang

sudah lama berdiri salah satu tempat membuat polongan adalah di CV Tuleh Jaya Kabupaten Pasaman Barat.

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari pimpinan usaha pada tanggal 4 April 2013 bahwa CV Tuleh jaya ini sudah dikatakan berhasil dalam pembelajaran membuat polongan. Keberhasilannya dapat dilihat dari perkembangan usaha pembuatan polongan yang dikelolanya. Awalnya pengusaha ini hanya sebagai karyawan di salah satu tempat pembuatan polongan, disana dia diajarkan bagaimana cara membuat polongan hingga pandai membuat polongan sendiri.

Setelah kurang lebih dua tahun bekerja sebagai karyawan, berkat kerja keras dan kemauan yang tinggi maka pengusaha bisa membuka usaha sendiri. Ketika CV Tuleh Jaya ini baru dibuka kondisinya sangat sederhana sekali, tempatnya hanya didepan rumah saja, mempunyai satu orang karyawan dan konsumennya hanya masyarakat sekitar. Dengan ketekunan pengusaha dalam menjalankan usahanya sekarang dia sudah punya banyak karyawan yang bisa memproduksi banyak polongan dan konsumennya pun semakin hari semakin bertambah, sekarang konsumennya tidak hanya masyarakat sekitar, tapi perusahaan sekitar juga membeli polongan dari CV Tuleh Jaya.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang pembelajaran orang dewasa dalam pembuatan polongan. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan pengusaha untuk membina karyawan dalam membuat polongan sehingga dapat memproduksi polongan dengan baik.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran orang dewasa dalam membuat polongan yang terdiri dari sub-sub fokus sumber belajar, metode belajar, sarana belajar, materi belajar, suasana belajar, dan evaluasi belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan sumber belajar dalam pembuatan polongan, menggambarkan metode belajar dalam pembuatan polongan, menggambarkan sarana belajar dalam pembuatan polongan, menggambarkan materi belajar dalam pembuatan polongan, menggambarkan suasana belajar dalam pembuatan polongan, dan menggambarkan evaluasi belajar dalam pembuatan polongan.

Sumber belajar dalam pembelajaran sangat besar peranannya terutama dalam memotivasi warga belajar agar mereka melakukan kegiatan belajar. Sehubungan dengan peran sumber belajar Yusuf (1982:7) mengemukakan “peranan sumber belajar dalam pendidikan luar sekolah sangat menentukan warga belajarnya untuk dapat bertahan dan

berpartisipasi dalam proses pembelajaran ” sumber belajar harus mampu menggerakkan dan menarik perhatian warga belajarnya di samping mengajak untuk terus belajar.

Metode Pembelajaran Sudjana (2005:8) menjelaskan bahwa “Metode mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam kegiatan mencapai tujuan”. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menyusun strategi dan pelaksanaan program pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat memotivasi warga belajar dalam belajar. Selain itu metode dapat pula membantu sumber belajar (instruktur) dalam menyusun strategi pengajaran yang tepat sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Metode belajar yang dimaksud adalah memberikan materi dengan jelas dan mudah dipahami, menjelaskan cara membuat polongan secara langsung, memperagakan alat dan bahan untuk pembuatan polongan, membolehkan bertanya dalam pembelajaran.

Sarana pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Sarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan dalam membuat polongan di CV Tuleh Jaya.

Menurut Alwi (2001:723) materi adalah sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dsb). Materi belajar adalah salah satu bagian terpenting karena tanpa ada materi belajar pembelajaran tidak akan ada artinya, oleh karena itu dalam penelitian ini materi yang hendak disajikan hendaknya sesuai dengan kebutuhan warga belajar sehingga materi yang disajikan terasa manfaatnya oleh warga belajar.

Menurut Alwi (2001: 1094) suasana adalah keadaan sekitar sesuatu atau dilingkungan sesuatu. Pendekatan pembelajaran berdasarkan suasana perasaan dan suasana sosial merupakan suatu proses menciptakan suasana emosi dan hubungan sosial yang positif, suasana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan yang baik yang positif antara warga belajar dengan tutor atau antara warga belajar dengan warga belajar. Suasana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan baik yang terjadi antara pengusaha dengan karyawan dan antara karyawan dengan karyawan.

Sujarwo (2012: 10-11) mengatakan bahwa evaluasi berasal dari bahasa Inggris yang berarti penilaian atau penaksiran, sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian atau penaksiran yang

dilakukan untuk melihat berhasil atau tidaknya pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam membuat polongan di CV Tuleh Jaya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian oleh penulis dilaksanakan di CV Tuleh Jaya. CV Tuleh Jaya ini berada di Jorong Kampung Alang Kanagarian Muaro Kiawai Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat terletak \pm 2 Km dari Ibu Kecamatan di Kecamatan Gunung Tuleh melalui Jalan Raya Padang Ujung Gading. Penelitian tersebut berlangsung selama \pm 2 Bulan yaitu mulai pada tanggal 18 Desember 2013 hingga 10 Februari 2014.

Untuk mengetahui tentang kegiatan pembelajaran orang dewasa dalam membuat polongan maka peneliti menggunakan pendekatan atau metode kualitatif. Metode ini cocok digunakan karena data yang dikumpulkan tidak menggunakan angka angka tetapi berupa kata kata tertulis atau lisan dan gambar. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2005:2) mengatakan penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, metode kualitatif ini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamatinya.

Penelitian kualitatif berusaha berinteraksi dengan subjek penelitiannya alamiah tidak menonjol dan tidak memaksa. Penelitian ini menyelidiki tentang bagaimana cara mereka berfikir dan bertindak menurut cara mereka. Dalam hal ini, yang ingin peneliti deskripsikan yaitu bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pengusaha sehingga dia sukses dalam usaha membuat polongan. Untuk itu peneliti langsung terjun ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus masalah agar penelitian dapat dikendalikan dan terarah. Jadi dalam penelitian ini, peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukannya dalam membuat polongan.

Untuk mempelajari sekaligus mengetahui tentang kegiatan pembelajaran orang dewasa yang dilakukan pengusaha dalam membuat polongan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha, sedangkan informan lain adalah anggota keluarga, karyawan dan warga masyarakat setempat yang telah mengetahui, dan mengenali pengusaha tersebut dengan baik. Penjaringan dilakukan dengan menggunakan teknik "*snowball sampling*" atau bola salju yaitu terus mencari informan lain untuk mencari data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam melakukan penelitian tentang kegiatan pembelajaran orang dewasa dalam membuat polongan ini peneliti menempuh beberapa tahap yaitu, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

Dalam rangka pengumpulan data digunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Alat yang digunakan dalam perekaman data yaitu digunakan alat bantu seperti kertas, balpoin, handphone, dan kamera foto.

Tingkat kepercayaan atau validitas data penelitian merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Untuk mendapatkan data yang kredibilitas tinggi maka dalam penelitian ini digunakan tiga bentuk pemeriksaan keabsahan data menurut Bungin (2003: 59-61) yaitu, teknik perpanjangan keikutsertaan, teknik ketekunan pengamatan, dan teknik triangulasi.

Data yang telah dikumpulkan pada setiap pertemuan langsung dianalisis. Analisis dan interpretasi data jalan terus selama proses penelitian sampai semua data yang diperlukan terkumpul. Selama proses penelitian, analisis dilakukan dan muncul pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan patokan untuk melacak terus kasus yang diteliti sampai diperoleh data sebanyak mungkin. Setiap data yang menunjang komponen, diklarifikasi kembali dengan informan dilapangan. Apabila hasil klarifikasi memperkuat kesimpulan atas data, maka pengumpulan data untuk komponen tersebut siap dihentikan.

Penganalisaan data dalam penelitian ini dilakukan selama penelitian ini berlangsung, mulai dari analisis data dalam riset kualitatif merupakan proses yang terus menerus dilakukan dalam riset dengan observasi partisipan.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang Kegiatan pembelajaran orang dewasa dalam membuat polongan yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya dan berikut ini akan dibahas satu persatu.

Sumber Belajar

Berdasarkan temuan di lapangan diperoleh informasi bahwa sumber belajar di CV Tuleh Jaya ini adalah salah seorang pekerja di CV Tuleh Jaya, beliau memiliki keterampilan dalam membuat polongan dan beliau juga mempunyai kemauan untuk mengajarkan cara membuat polongan ini kepada karyawan lain.

Menurut Yusuf (1982:7) Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam

belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. sumber belajar harus mampu menggerakkan dan menarik perhatian warga belajarnya di samping mengajak untuk terus belajar. Contohnya: pejabat pemerintah, tenaga ahli, pemuka agama, olahragawan, kebun binatang, waduk, museum, film, sawah, terminal, surat kabar, siaran televisi, dan masih banyak lagi yang lain.

Sebagaimana dipaparkan di atas bahwa sumber belajar ada dua jenis yaitu berbentuk manusia dan non manusia. Dari temuan penelitian sumber belajar bagi pengusaha dalam membuat polongan ini adalah dari karyawan maka dapat disimpulkan sumber belajar bagi pengusaha tersebut diperolehnya hanya dari manusia dan tidak ada sumber belajar pengusaha dari yang non manusia.

Metode Pembelajaran

Berdasarkan temuan dilapangan diperoleh informasi bahwa metode belajar yang digunakan pimpinan usaha dalam membuat polongan ada tiga metode yaitu metode ceramah, metode eksperimen, dan tanya jawab. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang seperti ini akhirnya pimpinan usaha mampu memproduksi polongan dengan baik dan berhasil dalam pembelajarannya.

Metode pembelajaran diartikan sebagai prosedur pengorganisasian yang teratur dan sistematis untuk membelajarkan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Anwar, 2004). Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menyusun strategi dan pelaksanaan suatu program. Pemilihan metode yang tepat dapat memotivasi warga belajar dalam belajar. Selain itu metode dapat pula membantu sumber belajar (tutor) dalam menyusun strategi pengajaran yang tepat sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Penggunaan metode belajar yang bervariasi akan membantu tercapainya tujuan belajar dengan optimal. Apabila metode belajar yang digunakan hanya satu saja maka informasi yang diperoleh itu akan terbatas atau kurang maksimal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode belajar yang digunakan pengusaha dalam membuat polongan adalah metode ceramah, metode eksperimen, dan metode tanya jawab. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang seperti ini pengusaha telah berhasil melaksanakan pembelajaran dengan baik dan dibuktikan dengan berhasilnya pengusaha menjadi pengusaha yang sukses.

Sarana Pembelajaran

Temuan penelitian dilapangan tentang sarana belajar dapat disimpulkan bahwa sarana yang dipakai dalam membuat polongan ini adalah: Cetakan, Gerobak, Cangkul, Sikop, Ember isi 18 liter.

Sarana pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Menurut Aini (2006:60) “Sarana belajar adalah alat-alat yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran”. Dimasyarakat kita perlu dikembangkan penggunaan sarana belajar yang sederhana yaitu yang dapat diperoleh dari masyarakat, mudah diperoleh, murah harganya, apabila harus dibeli dan gampang dibuat dan digunakan. Penggunaan sarana yang sederhana itu didasarkan atas asumsi bahwa didalam pembelajaran hal-hal yang modern dapat digunakan sarana belajar yang sederhana.

Dari cuplikan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sarana atau alat yang digunakan dalam pembelajaran membuat polongan adalah cetakan, gerobak, cangkul, sikop dan ember. Dengan adanya alat-alat tersebut, maka dapat membantu kelancaran proses pembelajaran

Materi Belajar

Dari temuan penelitian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para informan, bahwa materi pembelajaran dalam membuat polongan di CV Tuleh jaya ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu, dengan memperhatikan bahan apa saja yang digunakan dan bagaimana urutan cara membuatnya.

Materi Pelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat Kegiatan Pembelajaran.

Menurut Alwi (2001:723) materi adalah sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dsb). Materi belajar adalah salah satu bagian terpenting karena tanpa ada materi belajar pembelajaran tidak akan ada artinya, oleh karena itu dalam penelitian ini materi yang hendak disajikan hendaknya sesuai dengan kebutuhan warga belajar sehingga materi yang disajikan terasa manfaatnya oleh warga belajar.

Dari temuan penelitian diatas dapat disimpulkan materi pembelajaran dalam membuat polongan di CV Tuleh jaya ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu, dengan memperhatikan bahan apa saja yang digunakan dan bagaimana urutan cara membuatnya. Materi ini

merupakan materi pelajaran minimal yang harus dikuasai dan dimiliki warga belajar dalam proses pembelajarannya membuat polongan.

Suasana Pembelajaran

Temuan penelitian dilapangan menjelaskan bahwa suasana belajar pada pembelajaran membuat polongan di CV Tuleh jaya ini cukup baik dan menyenangkan, karena adanya kerjasama dalam setiap kegiatan pembelajaran, sesama warga belajar saling berinteraksi dalam proses pembelajaran, berperan serta dalam merapikan alat dan bahan yang sudah selesai digunakan, berperan serta dalam mengatur kenyamanan belajar.

Suasana menurut Melvin (2006:20) adalah penilaian bagus atau tidaknya suatu tempat dari yang melihat ataupun yang merasakannya". Jika suasananya tidak bagus, otomatis orang yang melihat tidak mau mendekatinya dan sebaliknya, jika suasananya bagus, otomatis orang yang melihat akan melihat tempat tersebut.

Dari temuan diatas dapat disimpulkan bahwa suasana belajar pada pembelajaran membuat polongan di CV Tuleh jaya ini cukup baik dan menyenangkan, Suasana belajar yang menyenangkan ini akan membuat warga belajar termotivasi atau bersemangat untuk belajar dan salah satu faktor penentu keberhasilan mencapai tujuan belajar.

1. Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian dilapangan menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran dalam membuat polongan adalah menilai proses pembuatan polongan mulai dari pemilihan bahan, pengolahan bahan, mencetak dan mengeringkan. Evaluasi yang digunakan itu adalah pimpinan menilai hasil kerja karyawan dari segi jumlah produk yang telah diselesaikan apakah telah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, dan kualitas produk telah sesuai dengan mutu yang telah ditetapkan. Pada umumnya prodik CV Tuleh Jaya ini sudah memenuhi standar mutu, buktinya masyarakat sekitatar dan perusahaan sekitar membeli polongan ke CV Tuleh Jaya.

Pendapat Sudiono (2005) mengemukakan bahwa secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris evaluation, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah value yang artinya nilai. Jadi istilah evaluasi menunjuk pada suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Untuk memperoleh informasi yang tepat dalam kegiatan evaluasi dilakukan melalui kegiatan pengukuran. Pengukuran merupakan suatu proses pemberian skor atau angka-angka terhadap suatu keadaan atau gejala berdasarkan aturan-aturan tertentu. Dengan demikian terdapat kaitan yang erat antara pengukuran

(measurement) dan evaluasi (evaluation) kegiatan pengukuran merupakan dasar dalam kegiatan evaluasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran dalam membuat polongan adalah pimpinan CV Tuleh Jaya menilai proses pembuatan polongan mulai dari pemilihan bahan, pengolahan bahan, mencetak dan mengeringkan. Sesuai dengan Fungsi utama evaluasi yaitu menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sumber belajar warga belajar di CV Tuleh Jaya adalah salah seorang pekerja di CV Tuleh Jaya, beliau memiliki keterampilan dalam membuat polongan dan beliau juga mempunyai kemauan untuk mengajarkan cara membuat polongan ini kepada karyawan lain.
2. Metode belajar yang digunakan pengusaha dalam membuat polongan adalah metode ceramah, metode eksperimen, dan metode tanya jawab.
3. Sarana belajar yang digunakan CV Tuleh Jaya dalam membuat polongan adalah alat-alat yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran.
4. Materi Pembelajaran dalam membuat polongan di CV Tuleh jaya ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu, dengan memperhatikan bahan apa saja yang digunakan dan bagaimana urutan cara membuatnya.
5. Suasana Pelajar pada pembelajaran membuat polongan di CV Tuleh Jaya ini menyenangkan dan interaktif.
6. Evaluasi pembelajaran dalam membuat polongan adalah pimpinan CV Tuleh Jaya menilai proses pembuatan polongan mulai dari pemilihan bahan, pengolahan bahan, mencetak dan mengeringkan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka penulis dapat menyarankan sebagai berikut:

1. Dalam mencari karyawan harusnya pengusaha menyelidiki terlebih dahulu apakah orang yang akan dijadikannya karyawan adalah orang yang jujur dan bisa di percaya.
2. Pengusaha hendaknya memperhatikan pekerjaan karyawan baru setiap kali membuat polongan sampai karyawan benar-benar sudah bisa dipercaya.
3. Ketika mengalami masalah dalam membuat polongan diharapkan pengusaha tidak menyerah dan mencari alternatif yang tepat.
4. Pengusaha mengajarkan karyawan membuat polongan dengan cara bertahap-tahap sesuai dengan proses membuat polongan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Wirdatul. (2006). *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Padang: PLS UNP Padang.
- Alwi, Hasan, Dkk. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Melvin L. Silberman, 2006, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung, Penerbit Nusamedia.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudiono Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Sujarwo. 2012. *Model-model Pembelajaran: suatu strategi mengajar*. Yogyakarta.
- Syamsu dan Anisah. (1994). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Yusuf. (1982). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.